Vol. 1 No. 1, Januari 2016 ISSN 2502-4728

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 TABANAN

Oleh
Ni Nyoman Endrawati dan I Ketut Suartana

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura Bali

Endra_galih@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini : 1) untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media power point pada pengolahan dan penyajian makanan Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XI.3 Tata Boga SMK Negeri 2 Tabanan; 2) untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media power point pada pengolahan dan penyajian makanan Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di kelas XI.3 Jurusan Tata Boga dengan jumlah sampel 36 siswa. Instrumen yang digunakan kuisioner untuk mengukur kreativitas belajar serta tes essay untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terjadi peningkatkan kreativitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada siswa kelas XI.3 jasa boga 3 SMK Negeri 2 Tabanan Tahun 2014/2015. Hal ini dapat dilihat kreativitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73,25% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II rata-rata kreativitas siswa 85,62% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 12,37%. 2) Terjadi peningkatkan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada siswa kelas XI.3 jasa boga. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 73,9% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 84,08% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan kata rata-rata sebesar 10,18%. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* dalam penelitian ini telah dikatakan berhasil meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu alternatif model belajar yang dapat digunakan pada pembelajaran jasa boga untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran berbasis masalah, media *power point,* kreativitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

The aim of this research were : 1) to determine the effectiveness of the application of problembased learning model of media-assisted power point on the subjects of food processing and presentation of Indonesia to promote creativity graders XI.3 Catering

Department SMK Negeri 2 Tabanan academic year 2014/2015 2) to determine the effectiveness of the application of problem-based learning model of media-assisted power point on the subjects of food processing and presentation of Indonesia to improve student learning outcomes in XI.3 catering class of SMK Negeri 2 Tabanan. This research is a classroom action research with sample of 36 students. The instrument used in this study was questionnaire to measure creativity in learning and essay tests to measure student learning outcomes.Analysis of data is qualitative descriptive. The results showed: 1) enhancing the creativity of learning occurs after application of problem-based learning model of media-assisted power point in class XI students majoring in food service 3 SMK N 2 Tabanan. It can be seen the creativity of students in the first cycle to obtain the average of 73.25% in the category of "good" while in the second cycle an average of 85.62% of student creativity in the category "very good". This show has been an increase creativity of students in the second cycle, an average increase of 12.37%. 2) There was an improvement of learning outcomes after application of problem-based learning model of media-assisted power point in class XI students majoring in food service 3 SMK N 2 Tabanan. It can be seen from the results of student learning, in the first cycle to obtain an average of 73.9% in the category of "good" while in the second cycle to obtain an average of 84.08% in the category "very good". This shows an increase in student learning outcomes in the second cycle, an average increase of 10.18%. The application of problem-based learning model of media-assisted power point in this research has been successful improving creativity and student learning outcomes. Results of this study are expected to be used as an alternative model of learning that can be used to study catering services to enhance the creativity and student learning outcomes.

Keywords: problem-based learning model, media of power point, the creativity of learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Trianto, 2011). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Mengajar bukan hanya sekadar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Sanjaya, 2005), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan

bermacam-macam sifat, sikap, dan kesanggupan yang konstruktif.

Disisi lain tidak kalah pentingnya yang harus diketahui bahwa teknologi pembelajaran cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal pada setiap jenjang pendidikan, haruslah berpusat pada kebutuhan perkem bangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya. Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajar an yang tidak terpaku hanya pada salah satu media pembelajaran dalam penyampaian materi dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap peserta didik.

Dampak perkembangan IPTEK terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, *overhead transparansi, film, vidio, televisi, slide, hypertext*, internet, dan sebagainya. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMK N 2 Tabanan khususnya pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia didapatkan data sebagai berikut: model pembelajaran yang bersifat masih tradisional, hasil belajar siswa yaitu: 1) teori: dari 36 siswa kelas XI Jasa Boga 1, hanya 22 siswa (58,8%) yang memperoleh nilai 70-90 dan lainya masih memperoleh nilai di bawah standard, 2) praktik: dari 36 siswa hanya 14 siswa (41,1%) yang mencapai nilai tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia dengan karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara teori dan praktik, sebaiknya dilakukan dengan model berbasis masalah (PBM), karena proses belajar mengajar harus dilakukan secara selangkah demi selangkah dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan karakteristik model

pembelajaran berbasis masalah menurut Trianto (2007:29) salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, karakteristik dari PBM juga meliputi mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan men demostrasikan, latihan terbimbing, umpan balik (*feed back*), latihan lanjutan. Model pembelajaran langsung dapat disebut juga *teacher centered* (berpusat pada guru).

Materi yang ada pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian masakan Indonesia terkadang siswa sulit membayangkan macam – macam makanan yang telah diterangkan oleh guru serta siswa sering merasa bosan ketika guru hanya memberikan teori tanpa memberikan contoh gambar hidangan ataupun gambar bahan – bahannya secara langsung. Siswa lebih cenderung tertarik perhatiannya pada gambar – gambar ataupun animasi -animasi yang ditampilkan ketika guru sedang menerangkan di kelas. Nampaknya gambar-gambar, animasi yang dipakai sebagai media pembelajaran dalam bentuk *power point* memberikan siswa lebih termotivasi dalam belajar pengolahan dan penyajian masakan Indonesia. Jadi visualisasi lebih efektif daripada audio visual.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media power point pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 Tabanan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XI.3 Jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 Tabanan?: 2). Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media

power point pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.3 Jurusan Tata Boga SMK Negeri 2 Tabanan ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada suatu kelas tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penyajian dan pengolahan makanan Indonesia kelas XI Jasa Boga 3 di SMK Negeri 2 Tabanan. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus dengan menggunakan desain PTK model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: 1). perencanaan atau *planning*, 2).. tindakan atau *acting*, 3). evaluasi atau *observasi*, 4). refleksi atau *reflecting* (Trianto, 2011:29). Pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan :

1) Mensosialisasikan pem belajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* dan menyamakan persepsi dengan guru jasa boga yang mengajar di kelas XI Jasa Boga 3 di SMK Negeri 2 Tabanan.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus ini materi yang akan dibahas adalah mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan Indonesia pada sub topik salad.
3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. LKS yang disusun terlebih dahulu dikonsultasi kan dengan Dosen Pembimbing.
4) Menyusun kisi-kisi kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar siklus I.
5) Merancang pembentukan kelompok diskusi.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan

disepakati pada tahap perencanaan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas adalah sebagai berikut.

1) Pembentukan kelompok diskusi, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi yang dipelajari bersama anggota kelompok nya.
2) Menyuruh siswa melakukan diskusi tentang materi yang telah dirancang pada RPP.
3) Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada yang berkaitan dengan RPP yang telah dirancang. Jika siswa mengalami kesulitan, guru membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian, memantau proses berpikir yang dilakukan serta memeriksa kembali hasil yang diperoleh.
4) Perwakilan kelompok meng komunikasikan hasil diskusi nya di depan kelas. Siswa lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan.
5) Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan guru.
6) Guru memberikan tugas/ pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut.

1) Peneliti, guru serta rekan sejawat mengobservasi proses pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi.
2) Mengevaluasi proses pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* serta memberikan kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan di akhir siklus I untuk memeriksa kembali tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat dilihat hambatan-hambatan dan kekurang an-kekurangan yang terjadi selama

pelaksanaan tindakan di siklus I. Acuan yang digunakan dalam tahap refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Tahapan-tahapan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai hasil perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan di siklus II, dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point*. Materi yang akan dibahas pada siklus II adalah soto.
2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah.
3) Menyusun tes hasil belajar siklus II.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari tujuh kali pertemuan yaitu enam kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pemberian kuesioner dan tes hasil belajar. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan di siklus I. Kendala yang dihadapi pada siklus I diusahakan pemecahannya pada siklus II. Adapun rincian kegiatan dari masing-masing pertemuan pada siklus II ini sama dengan siklus I.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini hampir sama seperti pada observasi dan evaluasi pada siklus I. Kegiatan tersebut yakni :

1) Peneliti, guru dan rekan sejawat mengobservasi penerapan pembelajaran berbasis masalah

berbantuan media *power point* dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi.

2) Mengevaluasi proses pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* dengan memberian kuesioner kreativitas dan tes hasil belajar siswa pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahapan ini digambarkan tentang perkembangan kretaivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I dan siklus II. Hasil refleksi pada akhir siklus II digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi bagi guru mata pelajaran jasa boga yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point*. Pada akhir pelaksanaan tindakan di siklus II, siswa diberikan kuesioner respons siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner untuk mengukur kreativitas belajar serta tes essay untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Persentase rata-rata motivasi belajar siswa 70,0-84,9 atau berada pada kriteria baik.
2) Persentase rata-rata hasil belajar siswa 70,0-84,9 atau berada pada kriteria baik.
3) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan pada Siklus I dilakukan selama tujuh kali pertemuan, yaitu enam kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan pemberian kuisioner kreativitas dan tes hasil belajar. Hasil penelitian siklus selengkapnya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Siklus I

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Kreativitas siswa	Persentase rerata nilai kreativitas belajar siswa 73,25%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria baik
Hasil Belajar	Persentase rerata nilai hasil belajar siswa 73,9%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria baik
Ketuntasan klasikal	Persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,89 %	Seteleh dikonversi dengan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum menunjukkan keberhasilan penelitian pada siklus I

Secara umum, pelaksanaan tindakan siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* sudah berjalan cukup baik. Namun dalam pelaksanaan tindakan siklus I, ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan sehingga belum tercapai indikator kinerja dalam penelitian ini terutama untuk kriteria ketuntasan klasikal. Ini tentu perlu dicari cara penyelesaiannya sehingga dalam pelaksanaan siklus II mendapatkan hasil yang optimal. Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I sebagai berikut.

1. Pada pertemuan awal, siswa masih terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa masih terlihat diam dan perlu dituntun dalam pengerjaan tugas yang diberikan, serta terdapat pula beberapa siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran serta sering membuat keributan pada saat diskusi kelompok berlangsung.
2. Kebanyakan didalam pengerjaan LKS secara individu siswa belum terbiasa menyelesaikan soal tersebut dengan waktu yang diberikan secara optimal. Dimana waktu yang diberikan oleh guru sudah selesai maka dilanjutkan kedalam model pembelajaran berbasis masalah yaitu kerja sama antar anggota kelompok yang juga belum dilakukan secara seoptimal mungkin. Dalam melakukan

diskusi, belum ada kerjasama antar anggota kelompok mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan oleh siswa sehingga alokasi waktu pelaksanaan diskusi tidak sesuai dengan yang direncanakan.

3. Pemahaman siswa akan permasalahan yang disampaikan masih kurang sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 73,9%.

Hasil refleksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I kemudian dijadikan pedoman perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati solusi mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perbaikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan bimbingan dan pengawasan kepada kelompok ataupun siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas.
2. Memberikan dorongan kepada siswa yang sudah memahami masalah yang diberikan untuk dapat memberikan bimbingan kepada teman anggota kelompoknya. Untuk siswa yang enggan bertanya, guru mendekati siswa tersebut agar mau mengungkapkan masalah yang dialami. Hal ini melatih keberanian siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, ataupun memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan oleh siswa lain. Selain itu, kepada siswa yang mau memberikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi atau presentasi diberikan nilai atau poin.
3. Memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin serta memotivasi siswa untuk melakukan kerja sama antar anggota kelompok.
4. Memfasilitasi siswa yakni memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan petunjuk, informasi, maupun pertanyaan-pertanyaan pancingan agar dapat mengarahkan pendapat siswa pada jawaban yang benar.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran berlangsung selama tujuh kali pertemuan yang terdiri dari enam kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian kuesioner dan tes hasil belajar. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh data kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI JB 3 SMK N 2 Tabanan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Data hasil Siklus II

Kriteria	Data/Hasil	Keterangan
Kreativitas siswa	Persentase rerata nilai kreativias siswa 85,62%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, kreativitas belajar siswa berada pada kriteria sangat baik
Hasil Belajar	Persentase rerata nilai hasil siswa 84,08%	Setelah dikonversikan pada nilai absolut skala lima, hasil belajar siswa berada pada kriteria baik
Ketuntasan Klasikal	Persentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %	Seteleh dikonversi dengan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

Selama pelaksanaan tindakan siklus II pada proses pembelajaran ditemui beberapa temuan baik dan beberapa permasalahan secara keseluruhan. Berikut beberapa temuan yang baik dan beberapa permasalahan selama pelaksanaan siklus II.

1. Siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengguna kan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point*, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
2. Dalam proses pembelajaran, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dari aktifnya siswa bertanya, menjawab, bekerjasama, serta siswa mulai aktif mengemukakan pendapatnya tentang permasa-lahan yang diberikan.
3. Pelaksanaan kerja kelompok berjalan lebih baik dengan pengawasan dari peneliti dan guru.

4. Selama pelaksanaan pembelajaran, walaupun telah terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa, namun masih ada satu dua siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat- nya dan bekerjasama, sehingga kreativitas belajarnya masih minim. Untuk mengatasi hal ini, selain dengan pembelajaran yang baik, perlu dilakukan pendekatan secara individual dari pihak lain, baik dari teman maupun guru.

Rekapitulasi data kreativitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 3 SMKN 2 Tabanan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kreativitas Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal, Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata nilai kreativitas belajar	73,25%	85,62%
B. Persentase rerata hasil belajar	73,9%	84,08%
C. Ketuntasan Klasikal	38,89 %	100%

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan histogram tersaji pada Gambar 1

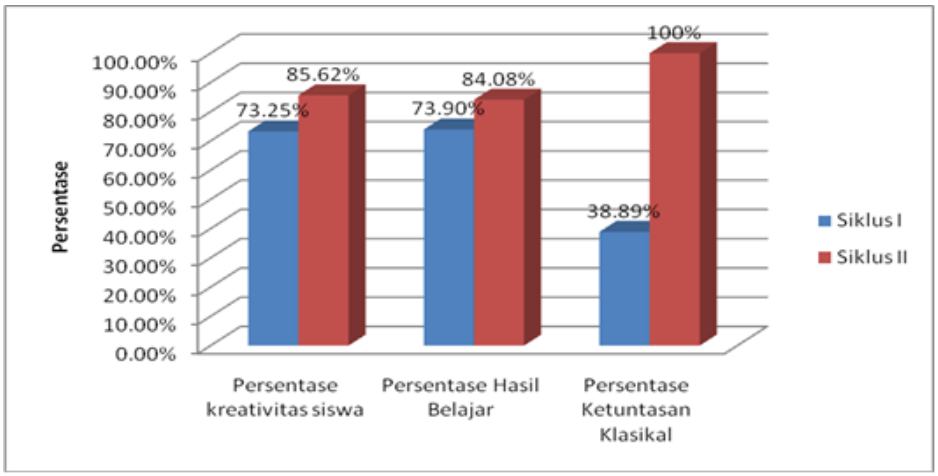

Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Data Kreativitas, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Secara umum penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan, namun dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Data kreativitas belajar pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 73,25 % yang berada pada kriteria baik, data hasil belajar siswa yang mencapai kriteria dengan persentase rata-rata 73,90% yang berada pada kriteria baik. Hasil belajar pada siklus I sudah berada pada kategori kriteria keberhasilan penelitian pada interval 70,0 – 84,9, namun penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II karena masih banyak masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran pada siklus I Oleh sebab itu perlu dilaksanakan perbaikan pembe- lajaran pada siklus II.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I maka pelaksanaan tindakan pada siklus II diupayakan adanya usaha untuk menyempurnakan, melakukan perencanaan yang lebih baik, mengadakan perbaikan yang muncul pada siklus I.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, telah terjadi peningkatan pada kreativitas dan hasil belajar siswa. Kreativitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73,25% berada pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II rata-rata kreativitas siswa 85,62% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 12,37%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 73,9% berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 84,08% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 10,18%.

Berdasarkan data yang dicapai pada siklus II, kriteria ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini sudah terpenuhi. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, kreativitas dan hasil belajar sudah mencapai kategori sangat baik Pada siklus II ini, nampak siswa sudah terbiasa belajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media

power point sehingga siswa sudah mampu berdiskusi dalam kelompok, mencari dan membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada siswa kelas XI jurusan jasa boga 3 di SMK N 2 Tabanan pada mata pelajaran penyajian dan pengolahan makanan Indonesia dapat dikatakan berhasil Hal ini terjadi karena dalam pembelajar- an yang dilakukan menggunakan prosedur penerapan siklus yang benar. Penelitian dapat dihenti- kan karena hasil yang diperoleh sudah mencapai hasil yang diharapkan (kriteria ketuntasan) baik kreativitas belajar maupun hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatkan kreativitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada siswa kelas XI jurusan jasa boga 3 SMK N 2 Tabanan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat kreativitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73,25% berada pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II rata-rata kreativitas siswa 85,62% berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 12,37%. (2) Terjadi peningkatkan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* pada siswa kelas XI jurusan jasa boga 3 SMK N 2 Tabanan tahun ajaran 2014/2015. siswa, pada siklus I memperoleh rata-rata 73,9% berada pada kategori “baik” sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 84,08% berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peningkatan rata-rata sebesar 10,18%.

Dari simpulan tersebut adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini kepada: (1) siswa selama proses pembelajaran hendaknya lebih aktif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan

sekolah, (2) bagi guru jasa boga, saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, hendaknya dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *power point* sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru juga selalu memberikan pertanyaan dan meminta ide-ide siswa untuk lebih mengaktifkan siswa, (3) pihak sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, (4) kepada pembaca diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2015. *PengertianKreativitas Menurut Para Ahli.* Tersedia pada: https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=pengertian+kreativitas+menurut+para+ahli. Diakses pada: Tanggal 15Maret 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Graha Ilmu

Dantes, I Nyoman 2012. *Metode Penelitian.* Yogyakarta : CV Andi Offset.

Erlinawati, E. 2008. *Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata diklat kewirausahaan (studi pada siswa kelas 2 SMK Ardjuna 01 Malang).* Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Rabhista, Ginantaka, Ardian. 2012. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar (Studi pada Kelas X Jasa Boga 1 Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 7 Malang)*. Skripsi Malang: Universitas Negeri Malang.

Krisnawati, R A. 2008. *Keefektifan penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Malang.* Skripsi. Malang: Universitas Negeri malang.

Munandar, 2004. *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.* Jakarta : Gramedia.

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Kencana Pranada Group.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka.

…… 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.